
EDUKASI DETEKSI DINI DAN PENANGANAN GAWAT DARURAT MATERNAL NEONATAL PADA IBU HAMIL DAN KELUARGA**Nurul Wahidah¹, Julianurraissa Salsabila², Usu Sulastris³, Ai Sobariah⁴**^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Bakti Indonesia, BogorEmail korespondensi: wahidahnurul246@gmail.com**ABSTRAK**

Pendahuluan: Gawat darurat maternal dan neonatal merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi serta membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang tanda bahaya serta tindakan awal sering menjadi penyebab keterlambatan penanganan. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal dan neonatal. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi menggunakan media leaflet. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan keluarga di Desa Cinangneng, Ciampea. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga setelah diberikan edukasi, dimana sebagian besar peserta mengalami peningkatan dari kategori pengetahuan cukup menjadi baik. **Kesimpulan:** Edukasi deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga, sehingga diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan keterlambatan penanganan dan menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci : Deteksi Dini, Edukasi, Gawat Darurat Maternal Neonatal, Ibu Hamil**ABSTRACT**

Introduction: Maternal and neonatal emergencies are conditions that can threaten the safety of the mother and baby and require prompt and appropriate treatment. Lack of knowledge among pregnant women and their families about danger signs and initial interventions often leads to delays in treatment. The purpose of this community service program is to improve the knowledge of pregnant women and their families about early detection and management of maternal and neonatal emergencies. **Methods:** The activity was carried out through health education using counseling, interactive discussions, and demonstrations using leaflets. The target group was pregnant women and their families in Cinangneng Village, Ciampea. **Results:** There was an increase in knowledge among pregnant women and their families after the education, with most participants improving from fair to good. **Conclusion:** Education on early detection and management of maternal and neonatal emergencies was effective in improving the knowledge of pregnant women and their families. It is hoped that this will support efforts to prevent delays in treatment and reduce the risk of maternal and neonatal mortality.

Keywords: Early Detection, Education, Maternal and Neonatal Emergencies, Pregnant Women**PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu dan bayi merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi prioritas utama, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Lestari, 2020). Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, kejadian gawat darurat maternal dan neonatal masih sering terjadi dan menjadi penyebab utama kematian ibu dan bayi (Dahniar et al., 2025).

Gawat darurat maternal meliputi kondisi seperti perdarahan, preeklamsia/eklamsia, infeksi, dan komplikasi persalinan lainnya yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan

penanganan segera (Merida et al., 2023). Sementara itu, gawat darurat neonatal seperti asfiksia, hipotermia, infeksi, dan berat badan lahir rendah juga memerlukan deteksi dini serta penanganan cepat untuk mencegah kematian maupun kecacatan pada bayi baru lahir (Setyowati & Baroroh, 2023).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian tersebut adalah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan medis. Konsep “tiga terlambat” (terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan, dan terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan) masih sering ditemukan di masyarakat (Indrati et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan kondisi bayi baru lahir masih perlu ditingkatkan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 disebabkan oleh komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus. Data AKI di Jawa Barat pada tahun 2024 disebabkan oleh komplikasi nonobstetrik dalam kehamilan sebanyak 227 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 209 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 188 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Data AKI Kabupaten Bogor pada tahun 2024 sebanyak 105 kasus yang merupakan angka tertinggi di Kabupaten dan Kota se-Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Angka Kematian Bayi dan Balita di Indonesia pada tahun 2024 adalah sebanyak 33.206 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-7 hari) sebanyak 26.657 kematian dan kematian neonatal (8-28 hari) sebanyak 6.560 kematian dan Balita sebanyak 1.806 kematian. AKB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 adalah 5.750 kematian, diikuti kematian neonatal 0-28 hari sebanyak 4.854 kasus dan neonates 0-7 hari sebanyak 3.581 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Data AKB Kabupaten Bogor pada tahun 2024 sebanyak 824 kasus yang merupakan angka tertinggi di Kabupaten dan Kota se-Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Keluarga sebagai unit terdekat dengan ibu hamil memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat saat terjadi kegawatdaruratan. Namun, kurangnya edukasi dan informasi yang tepat menyebabkan keluarga sering tidak siap dalam menghadapi kondisi darurat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami mengenai deteksi dini dan penanganan awal gawat darurat maternal dan neonatal (Aisyah & Kartikasari, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan menjadi salah satu

strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nita et al., 2025). Edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda bahaya serta mendorong tindakan cepat dan tepat dalam mencari pertolongan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “edukasi deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal pada ibu hamil dan keluarga” sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah dan menangani kondisi kegawatdaruratan sehingga dapat menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal dan neonatal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi mengenai deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal pada ibu hamil dan keluarga. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung kepada peserta. Sasaran dari kegiatan ini adalah 43 orang yang terdiri dari ibu hamil dan keluarga, Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 20 Juli 2025, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Tahapan awal yang dilakukan meliputi persiapan serta survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk melakukan koordinasi dengan pihak Desa. Selain itu, dilakukan pula persiapan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk memberikan edukasi mengenai deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal pada ibu hamil dan keluarga sebagai upaya deteksi dini komplikasi, penurunan AKI dan AKB, serta pemberdayaan Masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digunakan leaflet sebagai alat bantu yang dibagikan kepada ibu hamil dan keluarga untuk memberikan informasi mengenai cara deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menjalani pre-test guna mengetahui tingkat pemahaman awal responden terhadap materi yang akan disampaikan. Pelaksana memandu sesi edukasi dan pelatihan yang diawali dengan pengenalan singkat selama 3-5 menit untuk menciptakan suasana akrab dan interaktif. Materi utama tentang cara deteksi dini dan penanganan gawat

darurat maternal neonatal mencakup pengertian, manfaat, tujuan, serta cara pelaksanaannya selaman 25-30 menit. Selanjutnya, diadakan sesi diskusi dan tanya jawab selama 10-15menit, di mana beberapa peserta dan peneliti saling aktif memberikan pertanyaan. Setelah itu, peserta mengikuti praktik langsung cara deteksi dini dan penanganan awal selama 15-20 menit dengan pendampingan dari pelaksana. Kegiatan ditutup dengan post-test selama 10 menit untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengetahuan ibu hamil dan keluarga sebelum dan sesudah edukasi deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal

Pengetahuan responden	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	8	18,60	26	60,47
Cukup	19	44,19	9	20,93
Kurang	16	37,21	8	18,60
Total	43	100	43	100

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil dan keluarga setelah diberikan edukasi mengenai deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal. Sebelum edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 19 responden (44,19%). Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 26 responden (60,47%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga terkait deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam kegiatan ini turut berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat saat terjadi kondisi darurat. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam upaya deteksi dini serta penanganan awal kegawatdaruratan, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor utama terjadinya keterlambatan dalam mengenali komplikasi dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, yang dikenal dengan konsep *three delays* (Wirakusumah et al., 2019). Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga

setelah edukasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dapat memengaruhi pemahaman dan cara berpikir individu (Amelia et al., 2024). Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ibu serta keluarga dalam melakukan deteksi dini, penanganan awal, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (Aisyah & Kartikasari, 2023).

Selain itu, penggunaan metode edukasi yang interaktif seperti ceramah, simulasi dan *role play* terbukti lebih efektif, karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta (Ayu et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pendekatan holistik terbukti efektif dalam membangun sistem deteksi dini yang responsif dan kolaboratif, sehingga dapat mendukung upaya menurunkan komplikasi kehamilan (Khoiriyah & Retnawati, 2024). Serta penelitian (Fatimah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Edukasi yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi risiko kegawatdaruratan, sehingga memperkuat temuan bahwa intervensi edukasi pada pengabdian ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai deteksi dini serta penanganan gawat darurat maternal dan neonatal masih terbatas, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan yang tepat. Peneliti juga mengasumsikan bahwa pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur, menggunakan metode ceramah, diskusi, serta simulasi praktik, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam proses edukasi diasumsikan dapat memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan, khususnya dalam pengambilan keputusan dan tindakan rujukan. Dengan demikian, melalui kegiatan edukasi ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang dan cukup menjadi cukup dan baik, serta adanya perubahan sikap dan kesiapan dalam melakukan deteksi dini dan penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi deteksi dini dan penanganan gawat darurat maternal neonatal pada ibu hamil dan keluarga yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan kurang. Setelah diberikan edukasi melalui metode

ceramah, diskusi, dan demonstrasi/simulasi, terjadi peningkatan pengetahuan, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya serta penanganan awal kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu hamil dan keluarga mampu melakukan deteksi dini serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi dan kematian ibu maupun bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D., & Kartikasari, D. (2023). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*. Nasya Expanding Management.
- Ayu, H. D. I. G., Cintari, N. K. E. A. L., Mahayati, N. M. D., & Widyaningtyas, L. A. (2024). Perbedaan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Role Play Tentang Deteksi Dini Faktor Resiko Kehamilan. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(1), 63–72. <https://doi.org/10.35473/ijm.v7i1.2348>
- Dahniar, D., Marbun, U., Irnawati, I., & Sari, L. P. (2025). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Salnesa.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Fatimah, S., Wahidah, N., Firdaus, U. N. N., & Firdaus, U. N. N. (2024). Effectiveness of Pregnant Women's Classes on Improving Pregnant Women's Knowledge About The Childbirth Planning and Prevention Programme Complications (P4k). In *Proceeding of Stikes Banyuwangi International Health Conference*, 1(1). <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/SBIHC2/article/view/450>
- Indrati, I., Andrio, P. R., & Lessy, I. R. (2024). Hubungan Background Keluarga Dengan Sikap Keluarga Pada Kasus Rujukan Kegawatdaruratan Maternal. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8(2), 174–183. <https://doi.org/10.36341/jomis.v8i2.4702>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriyah, E., & Retnawati, S. A. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Deteksi Dini Risiko Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (Jpmab)*, 5(1). <https://e-jurnal.anugerahbintang.ac.id/index.php/JPMAB/article/view/591>
- Lestari, T. R. P. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak. *Kajian*, 25(1), 75–89. <https://sipuswita.mojokertokab.go.id/upload/file/11.pdf>
- Merida, Y., Setyowati, A., Zuliyanti, N. I., Nisa, R., & Nisa, I. C. (2023). *Buku Ajar Asuhan*

Persalinan Kegawatdaruratan Kala I. Mahakarya Citra Utama Group.

- Nita, M. W., Lestari, S., Supriani, Y., Rosanti, I. R., Tauhid, T., Fatimawati, F., Alfariyah, A. M., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan penyakit di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/download/253/292>
- Setyowati, A., & Baroroh, I. (2023). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Nasya Exapanding Management.
- Wirakusumah, F. F., Sukandar, H., Husin, F., Hidayat, Y. M., & Yudatmo, U. (2019). Analisis Peran Faktor Penyebab Kematian maternal Yang Dapat Dicegah Terhadap Keterlambatan Rujukan Dan Penanganan Di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 214–225. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i2.38>